

# ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMP VAN LITH JAKARTA)

*Mia Florinda Amelita*

*Hotner Tampubolon*  
*hotnertampubolon@yahoo.com*

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia, 2015  
Jakarta 13630, Indonesia

## ABSTRAK

*Tujuan penulisan: 1) untuk mendeskripsikan perubahan budaya organisasi, khususnya pengelolaan RPP yang dilakukan kepala sekolah di SMP Van Lith Jakarta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. 2) untuk mendeskripsikan perubahan pembaharuan yang dilakukan guru dalam pembuatan RPP tanpa melakukan copy paste di SMP Van Lith Jakarta. 3) untuk mendeskripsikan perubahan peningkatan profesionalitas guru dalam pembuatan RPP di SMP Van Lith Jakarta. 4) untuk mendeskripsikan perubahan yang dilakukan kepala sekolah SMP Van Lith Jakarta dalam membangun kerja sama dengan stakeholders.*

*Hasil Penulisan: 1) penulisan ini menunjukan bahwa guru-guru SMP Van Lith Jakarta telah menyadari sepenuhnya budaya organisasi sebagai bagian dari kebiasaan yang baik. 2) penulisan ini menunjukan bahwa pembuatan administrasi guru yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Van Lith Jakarta berdampak terhadap budaya organisasi. 3) penulisan ini menunjukan bahwa para guru di SMP Van Lith Jakarta telah menunjukan profesionalitasnya dalam membuat dan mengelola administrasi, termasuk RPP. 4) penulisan ini menunjukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Van Lith Jakarta mampu membangun kerja sama dengan stakeholders.*

**Kata kunci:** *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Administrasi Guru, dan Profesionalitas Guru.*

### A. Pendahuluan

Pada umumnya didalam sebuah sekolah faktor kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, administrasi guru, profesionalitas dan kerja sama kepala sekolah dengan *stakeholders* sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam pendidikan.

Salah satu upaya Kepala Sekolah dalam memajukan sekolah agar berkinerja baik yaitu dengan melakukan pembinaan kepada guru. Pembinaan tersebut dilakukan agar guru melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, efektif, dan efisien

Faktor kepemimpinan di sekolah tentu akan sangat memengaruhi budaya

organisasi, profesionalitas guru, administrasi guru, kerja sama dengan *stakeholders* yang pada ujungnya berdampak pada kinerja guru dalam mengelola administrasinya, dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik, pemberi teladan, pengajar, nara sumber, dan tugas keguruan yang lainnya.

Kegagalan kepala sekolah dalam menentukan pola kepemimpinan dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pengelolaan administrasi yang berdampak negatif pada kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru.

Administrasi guru ada banyak jenisnya antara lain, Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Kalender Pendidikan, Silabus, Jurnal atau Agenda Guru, Analisis Standar Kompetensi, Prosedur Penilaian, Kriteria Ketuntasan Minimal, Buku Absensi, Daftar Nilai, Buku Pegangan (Buku Paket, Modul, LKS), Bahan Ajar berbasis ICT (Power Point), Kisi-kisi Soal Ulangan, Kartu Soal, Analisis Hasil Ulangan, Program Remedial, Program Pengayaan, dan Penulisan Tindakan Kelas. Untuk selanjutnya yang penulis maksud dengan administrasi guru adalah RPP. Bagaimana mungkin RPP yang sekurang-kurangnya memuat kompetensi dasar, standar kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar yang seharusnya dibuat dan dikelola oleh guru justru dikerjakan kepala sekolah. Namun hal ini terjadi di SMP Van Lith Jakarta.

SMP Van Lith Jakarta adalah sebuah sekolah menengah pertama yang selalu ingin memperbaharui kerja sama dari setiap tenaga kependidikan yang ada di dalamnya. Sama halnya dengan masalah pembuatan RPP. Kepala sekolah SMP Van Lith Jakarta adalah seorang bruder yang dalam memimpin dan memberdayakan para guru dan siswanya selalu ingin menjadi teladan dalam memberikan inovasi. Kepemimpinan yang diterapkannya selalu inovatif dan memperbaharui setiap kekurangan yang ada. Hal ini yang akhirnya mendorong kepala sekolah SMP Van Lith sebagai seorang pemimpin yang inovatif untuk mencoba membuat RPP tersebut untuk dapat membantu para guru supaya mampu membuat RPP yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, dan membangun kerja sama dengan *stakeholders* sekolah.

Selain faktor kepemimpinan yang erat kaitannya dengan kondisi baik atau buruknya pengelolaan administrasi guru, ada pula faktor lain yang juga erat kaitannya yaitu budaya organisasi di sekolah. Budaya organisasi di sekolah berkaitan dengan nilai-nilai yang terdapat pada individu baik

pemimpin, guru, atau juga siswa-siswi yang dikaitkan dengan nilai-nilai yang ingin dikembangkan di sekolah. Dalam hal ini, budaya organisasi yang dikembangkan memiliki unsur nilai-nilai organisasi. Apabila nilai-nilai yang ada pada budaya organisasi dapat diterima dan dijalankan oleh para guru, kepala sekolah, dan siswa, maka budaya organisasi di sekolah akan terbentuk dengan baik.

Faktor kepemimpinan kepala sekolah akan memengaruhi kerja sama setiap tenaga kependidikan seperti guru dalam mengelola RPP, dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik, pemberi teladan, pengajar, nara sumber dan tugas keguruan lainnya. Sebenarnya semua guru bisa mengelola RPP dengan baik, akan tetapi karena faktor usia, ketidak mampuan teknologi, tidak ada rasa pembaharuan, keterbatasan waktu, kurangnya inovasi dan tanggung jawab dalam pembuatan dan pengelolaan administrasi guru. Maka hal inilah yang menjadi penghalang. Jika guru tersebut profesional maka ia menyadari betul akan fungsinya sebagai guru dalam mengelola RPP. Dalam pasal 8 Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan pada latar belakang masalah budaya organisasi, administrasi guru, profesionalitas guru, dan kerja sama dengan *stakeholders*, di SMP Van Lith Jakarta, maka penelitian ini perlu dilaksanakan. Jika pola kepemimpinan kepala sekolah mampu menimbulkan budaya organisasi yang positif, maka akan berdampak pada terbentuknya kesadaran menjalankan tanggung jawab, khususnya guru dalam mengelola RPP. Judul penelitian ini adalah “Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Van Lith Jakarta”.

## B. Pembahasan

### 1. Perumusan Masalah

1. Bagaimana budaya organisasi khususnya pengelolaan RPP yang dilakukan kepala sekolah di SMP Van Lith Jakarta sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
2. Bagaimana pembaharuan yang dilakukan guru dalam pembuatan RPP tanpa melakukan *copy paste* di SMP Van Lith Jakarta?
3. Bagaimana meningkatkan profesionalitas guru dalam pembuatan RPP di SMP Van Lith Jakarta?
4. Bagaimana kepala sekolah membangun kerja sama yang baik dengan *stakeholders* SMP Van Lith Jakarta?

### 2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perubahan budaya organisasi khususnya dalam pengelolaan RPP yang dilakukan kepala sekolah di SMP Van Lith Jakarta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Untuk mendeskripsikan perubahan pembaharuan yang dilakukan guru dalam pembuatan RPP tanpa melakukan *copy paste* di SMP Van Lith Jakarta.
3. Untuk mendeskripsikan perubahan cara peningkatan profesionalitas guru dalam pembuatan RPP di SMP Van Lith Jakarta.
4. Untuk mendeskripsikan perubahan cara yang dilakukan kepala sekolah SMP Van Lith Jakarta dalam membangun kerja sama dengan *stakeholders*.

### 3. Manfaat Penelitian.

#### a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai inspirasi dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat umum dan Universitas Kristen Indonesia Jakarta, khususnya SMP Van Lith Jakarta, dalam pengembangan

kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, administrasi guru, profesionalitas guru, dan kerja sama kepala sekolah dengan *stakeholders*.

#### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kontribusi solusi untuk pemecahan masalah kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, administrasi guru, profesionalitas guru, dan kerja sama kepala sekolah dengan *stakeholders*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti persoalan yang sama.

### 4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian ini dipilih karena penelitian kualitatif dapat mengungkap dan menjelaskan permasalahan penelitian secara naratif dan mendalam.

#### a. Data dan Sumber Data

Sebagai data dan sumber data, penulis mengambil data di SMP Van Lith Jakarta dan dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian.

#### b. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data, yaitu:.

##### 1. Wawancara

Wawancara tidak beraturan dilakukan kepada kepala sekolah SMP Van Lith Jakarta. Lebih lanjut mengenai panduan wawancara peneliti sajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1.**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

Fokus Penelitian	Dimesi	Indikator/Sub Indikator	No. Butir Pertanyaan	Jml
Kepeimpinan Kepala Sekolah	Tujuan	1. Silabus dan RPP	1	5
		2. Budaya	2	
		3. Guru profesional	3	
		4. Administrasi guru	4	
		5. Hasil	5	
Proses Memimpin		6. Waktu	6	3
		7. Kesesuaian	7	
		8. Dampak positif	8	

Fokus Penelitian	Dimesi	Indikator/Sub Indikator	No. Butir Pertanyaan	Jml
	Latar Belakang	9. Masa kerja 10. Situasi budaya 11. Visi misi sekolah	9 10 11	3
	RPP	12. Bagian penting RPP 13. Ketidaktahuan guru 14. Cara kepala sekolah 15. Solusi 16. Copy paste RPP	12 13 14 15 16	5
	Kerja Sama dengan Stakeholders	17. Orangtua siswa 18. Komite sekolah 19. Dinas pendidikan 20. Sarana pendukung	17 18 19 20	4
	Dampak	21. Komentar guru 22. Kepuasan guru 23. Ketercapaian 24. Kesulitan 25. Sikap profesional 26. Persoalan 27. Penempatan 28. Sanksi dan hadiah 29. Contoh 30. Dampak sanksi dan hadiah	21 22 23 24 25 26 27 28 29 30	10

## 2. Observasi

Penulis mengadakan observasi dengan menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Untuk lebih lengkapnya peneliti sajikan kisi-kisi kuersioner dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2.**  
**Kisi-kisi Kuesioner**

Sub Fokus Penelitian	Dimensi	Indiaktor/Sub Indikator	No. Butir Pernyataan	Jml	
Budaya Organisasi	Perilaku dan Kebiasaan Baik	1. Taat Aturan Pendidikan	1	5	
		2. Bekerja Tepat Waktu	2		
	3. Berinteraksi dengan Siswa	3			
Nilai dan Norma Positif	4. Beradaptasi dengan Siswa	4	5		
	5. Peduli Prestasi Siswa	5			
Sumber: Cushway dalam Nawawi (2003 : 283)	Penerapan Aturan Secara Terstruktur	6. Kewajiban	6	5	
		7. Memperhatiakn Prestasi	7		
Pelaksanaan Administrasi	Tugas Administ rasi Guru	8. Peduli Pentingnya RPP	8		5
		9. Malu	9		
Administrasi Guru	Tujuan Administ rasi Guru	10. Siap Dihukum	10		
		11. Keteladanan	11		
Administrasi Guru	Tujuan Administ rasi Guru	12. Kedisiplinan	12	5	
		13. Merancang Kurikulum	13		
Administrasi Guru	Tujuan Administ rasi Guru	14. Mendukung Kurikulum	14		5
		15. Sesuai Kebutuhan Siswa	15		
Administrasi Guru	Tujuan Administ rasi Guru	1. RPP Sesuai Aturan	16		
		2. RPP Sesuai Kurikulum	17		
Administrasi Guru	Tujuan Administ rasi Guru	3. RPP Sesuai Silabus	18	5	
		4. Penyesuaian RPP	19		
Administrasi Guru	Tujuan Administ rasi Guru	5. Penyesuaian dengan Prota	20		5
		6. Merencanakan RPP	21		
Administrasi Guru	Tujuan Administ rasi Guru	7. Melaksanakan RPP	22		
		8. Melengkapi RPP	23		
Administrasi Guru	Tujuan Administ rasi Guru	9. Menilai hasil RPP	24	5	
		10. Mengevaluasi sesuai RPP	25		
Administrasi Guru	Tujuan Administ rasi Guru	11. Melaksanakan Kurikulum	26		5
		12. Mencedardaskan Siswa	27		
Administrasi Guru	Tujuan Administ rasi Guru	13. Membantu Kepsek	28		
		14. Kebiasaan Baik	29		
Administrasi Guru	Tujuan Administ rasi Guru	15. Menjadi Guru profesional	30	5	

Sub Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator/Sub Indikator	No. Butir Pernyataan	Jml
Profesionalitas Guru  Sumber: Pidarta (2004:35)	Kemampuan Bekerja Guru	1. Terampil Mengelola RPP	31	5
		2. Cerdas Menjalankan RPP	32	
		3. Cermat Melaporkan RPP	33	
		4. Tepat Menilai Prestasi	34	
		5. Bermanfaat	35	
	Memenuhi Persyaratan Keahlian	6. Kualifikasi Akademik	36	5
		7. Kompetensi	37	
		8. Sertifikat Pendidik	38	
		9. Sehat	39	
		10. Mewujudkan Tujuan	40	
	Tujuan yang Positif	11. Meningkatkan Kinerja	41	5
		12. Memecahkan Masalah	42	
		13. Menemukan Solusi Baru	43	
		14. Membangun Kebiasaan	44	
		15. Memahami Peserta Didik	45	
Kerja Sama Kepala Sekolah dengan Stakeholders  Sumber: Stoop (dalam Pidarta 2004:191-194)	Orangtua Siswa	1. Memahami Keluhan	46	5
		2. Menjaga Kepercayaan	47	
		3. Memperkuat Didikan	48	
		4. Mendukung Orangtua	49	
		5. Merubah Pola Pikir	50	
	Dinas Pendidikan	6. Dana Pendidikan	51	5
		7. Rancangan Kurikulum	52	
		8. Menilai Pengawas	53	
		9. Kualitas Sekolah	54	
		10. Perbaikan Mutu	55	
	Komite Sekolah	11. Mengelola Dana Sekolah	56	5
		12. Rehab Gedung	57	
		13. Pengadaan Fasilitas	58	
		14. Update Buku Pelajaran	59	
		15. Keterbukaan	60	

### 3. Dokumentasi

Penulis menggunakan dokumentasi dengan cara membandingkan dari RPP yang dibuat oleh guru dan RPP yang dibuat oleh Kepala Sekolah.

#### c. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penulisan ini, dilakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian hasil penulisan dari tiga prosedur penulisan yang diebut triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan menguji kesesuaian hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memeriksa validitas dan realibilitas data.

Dalam proses pemeriksaan keabsahan data memperlihatkan bukti kesesuaian hasil penulisan melalui hasil wawancara, hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan, dan gambar atau foto yang di ambil saat penulisan lapangan. Jika tidak terdapat kesesuaian hasil penulisan di antara ketiga prosedur tersebut maka data tidak valid dan tidak reliabel, dan sebaliknya jika terdapat kesesuaian maka data hasil penulisan tersebut dikatakan valid dan reliabel.

### 5. Hasil Temuan Penelitian

#### 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Budaya Organisasi

**Tabel 4.9**  
**Temuan Penelitian 1**

<b>Positif</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mulai sadar dan membuat RPP</li> <li>- Guru merasa malu jika tidak membuat RPP</li> <li>- Guru mulai fokus mempersiapkan bahan ajar/peduli prestasi siswa</li> <li>- Kepala sekolah mampu memahami karakter guru</li> <li>- Guru puas dengan RPP yang mereka buat</li> <li>- Guru siap menerima sanksi</li> </ul>
----------------	---

<b>Negatif</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya motivasi dari kepala sekolah sebelumnya</li> <li>- Guru bersikap minimalis</li> <li>- Guru melakukan perubahan tanpa berpikir</li> <li>- Minimnya kontrol dan arahan kepala sekolah sebelumnya</li> <li>- Guru memperoleh <i>reward</i></li> </ul>
----------------	---

## 2. Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Administrasi Guru

**Tabel 4.10**  
**Temuan Penelitian 2**

<b>Positif</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- RPP yang dibuat guru sudah cukup baik</li> <li>- Guru sangat cepat menyesuaikan RPP sesuai arahan kepala sekolah</li> <li>- Guru selalu membawa RPP sebagai panduan pelajaran</li> <li>- Evaluasi RPP sudah semakin baik</li> </ul>
<b>Negatif</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Prota, Prosem, Silabus, RPP, KKM masih dibuat kepala sekolah</li> <li>- Kesibukan guru menyiapkan materi pembelajaran</li> <li>- RPP belum sesuai dengan kebutuhan siswa</li> <li>- RPP belum sepenuhnya sesuai kurikulum</li> <li>- Guru terlalu terpaku dengan RPP lama</li> </ul>

## 3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Profesionalitas Guru

**Tabel 4.11**  
**Temuan Penelitian 3**

<b>Positif</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketercapaian kompetensi membaik</li> <li>- Nilai UN semua kualifikasi A</li> <li>- Semua guru sehat fisik dan mental</li> <li>- Guru mulai berusaha meningkatkan kinerja dengan membuat RPP</li> <li>- Guru sangat memahami siswa</li> </ul>
<b>Negatif</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru hanya mengikuti alur yang sudah berlaku</li> <li>- Guru kurang inovatif dalam mengembangkan RPP</li> <li>- Konsentrasi guru akan tugasnya semakin baik</li> <li>- Guru selalu membutuhkan perhatian ekstra</li> <li>- Kepuasan guru hanya sebatas terbebas dari beban membuat RPP</li> </ul>

## 4. Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kerja Sama

**Tabel 4.12**  
**Temuan Penelitian 4**

<b>Positif</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun RAPBS</li> <li>- Merancang pelatihan untuk meningkatkan kinerja guru</li> <li>- Mengikuti kegiatan yang ditentukan Dinas Pendidikan</li> <li>- Memahami keluhan orangtua siswa</li> <li>- Melakukan pertemuan 2 kali dalam satu tahun</li> <li>- Mendapat kritikan dari <i>stakeholders</i></li> <li>- Menjaga kepercayaan orangtua siswa</li> <li>- Memperoleh dana pendidikan</li> <li>- Mendukung rancangan kurikulum</li> </ul>
<b>Negatif</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sarana pendukung belum sepenuhnya maksimal</li> <li>- Selalu mengikuti peraturan Dinas Pendidikan</li> <li>- Kurikulum kadang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa</li> <li>- Sulitnya menyadarkan persepsi orangtua tentang anak didik</li> </ul>

## 6. Pembahasan Temuan Penelitian

### 1. Penerapan Budaya Organisasi Sebagai Bagian dari Kebiasaan yang Baik di SMP Van Lith Jakarta

Kepala sekolah sebagai pimpinan di SMP Van Lith Jakarta telah berusaha maksimal untuk membangkitkan budaya organisasi. Sedangkan jawaban partisipan mengenai sub fokus penelitian budaya organisasi diperoleh hasil jawaban rata-rata adalah 4,15. Jika dikorelasikan dengan skala Likert, maka angka 4,15 merujuk pada jawaban setuju. Dengan hal ini dapat dinyatakan bahwa budaya organisasi di SMP Van Lith Jakarta sudah baik karena didukung kepemimpinan kepala sekolah yang baik pula.

Penerapan budaya organisasi sebagai bagian dari kebiasaan yang baik, seperti kesadaran membuat RPP, budaya malu jika tidak membuat RPP, fokus mempersiapkan bahan ajar, peduli prestasi siswa, siap menerima sanksi di sekolah tersebut belum maksimal dan perlu mendapatkan pembenahan. Hal ini disebabkan oleh

kebiasaan guru yang tidak menyadari tanggungjawab yang diberikan. Ini juga menjadi akibat dari kurangnya perhatian dari kepala sekolah sebelumnya yang tidak mencerminkan kepemimpinan yang membudayakan guru berbudaya jujur dalam tugas. Peran kepemimpinan kepala sekolah saat ini sudah cukup maksimal dalam membangkitkan budaya organisasi, menghidupkan semangat para guru agar lebih sadar dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru.

Jika dikaitkan dengan teori Cushway dalam Nawawi (2003 : 283) maka penelitian ini menunjukan bahwa guru-guru SMP Van Lith Jakarta telah menyadari sepenuhnya budaya organisasi sebagai bagian dari kebiasaan yang baik.

## **2. Pembuatan Administrasi Guru yang Dilakukan Oleh Kepala Sekolah SMP Van Lith Jakarta Berdampak Terhadap Budaya Organisasi**

SMP Van Lith adalah lembaga pendidikan sekolah menengah yang sangat memperhatikan kualitas pengelolaan administrasi guru, khususnya soal RPP. Kepala sekolah di SMP Van Lith Jakarta telah berusaha maksimal untuk memperhatikan administrasi yang harus dilengkapi oleh para guru. Melalui keteladannya ia memotivasi para guru untuk mengelola administrasinya sendiri. Ini terbukti dari hasil jawaban rata-rata para guru sebesar 4,11 yang merujuk pada jawaban setuju. Dengan hal ini dapat dinyatakan bahwa administrasi guru di SMP Van Lith Jakarta sudah membaik setelah ada kepemimpinan kepala sekolah yang maksimal dan berpengaruh terhadap budaya organisasi.

Sebagian besar guru belum sepenuhnya memahami pengelolaan administrasi guru, khususnya mengenai pembuatan RPP. Dalam hal ini, guru belum begitu sadar akan tugas dan tanggungjawabnya untuk melengkapi RPP guna mendukung proses pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah dalam hal menangani persoalan

kelengkapan administrasi guru sudah cukup baik, dimana kepala sekolah sadar akan tugasnya untuk mengarahkan para guru dan bahkan membantu mereka membuat RPP sebagai langkah petunjuk kepada guru untuk bisa membuat RPP sendiri. Dari keinginan dan kesadaran kepala sekolah ini, dalam hal membantu guru membuat RPP, akhirnya memunculkan kemauan dari para guru untuk belajar membuat dan mengelola RPP sendiri, tanpa bantuan kepala sekolah.

Jika dikaitkan dengan teori Burhanudin (2005: 10 & 65) maka penelitian ini menunjukan bahwa pembuatan administrasi guru yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Van Lith Jakarta berdampak terhadap budaya organisasi.

## **3. Profesionalitas yang Ditunjukkan Para Guru di SMP Van Lith Jakarta Dalam Membuat dan Mengelola Administrasi**

SMP Van Lith adalah lembaga pendidikan sekolah menengah yang sangat memperhatikan profesionalitas para guru dalam mengelola administrasi. Hal ini menjadi perhatian kepala sekolah dan telah berupaya untuk melakukan perubahan dengan memotivasi para guru melalui bantuan membuat RPP. Kemudian para guru mulai sadar berusaha maksimal merancang RPP. Pembuktiannya adalah dari perolehan hasil jawaban rata-rata setiap partisipan soal profesionalitas guru sebesar 3,87 dibulatkan menjadi 4 yang merujuk pada jawaban setuju. Dengan hal ini dapat dinyatakan profesionalitas guru dalam hal pengelolaan administrasi sudah baik karena didukung kepemimpinan kepala sekolah yang baik pula.

Memang tidak sejak awal para guru SMP Van Lith Jakarta sadar akan tugas dan tanggungjawab mereka untuk mengelola RPP. Akan tetapi, profesionalitas kerja itu mulai terbentuk berkat kepemimpinan kepala sekolah yang mau memotivasi para guru, keinginan yang tinggi agar guru mampu membuat RPP.

Saat ini guru-guru di sana sudah mulai menunjukkan tanggungjawabnya dalam

mengelola administrasi guru, khususnya RPP. Mereka sudah mampu bekerja secara profesional, sebagai guru yang utuh, guru yang tidak mengabaikan tugas-tugasnya sebagai seorang profesional. Profesionalitas itu ditunjukkan melalui pengelolaan administrasi, seperti RPP, yang sudah tidak dibantu oleh kepala sekolah, terkecuali dalam hal penilaian dan evaluasi.

Jika dikaitkan dengan teori Pidarta (2004:35) maka penelitian ini menunjukkan bahwa para guru di SMP Van Lith Jakarta telah menunjukkan profesionalitasnya dalam membuat dan mengelola administrasi, termasuk RPP.

#### **4. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Van Lith Jakarta Mampu Membangun Kerja Sama dengan Stakeholder**

Berdasarkan jawaban partisipan pada sub fokus kerja sama kepala sekolah dengan *stakeholders* diperoleh hasil jawaban rata-rata setiap partisipan sebesar 4,2. Jika dikorelasikan dengan skala Likert, maka angka 4 merujuk pada jawaban setuju. Dengan hal ini dapat dinyatakan bahwa kerja sama kepala sekolah dengan *stakeholders* SMP Van Lith Jakarta sudah baik. Ini adalah kepemimpinan kepala sekolah yang baik.

Kepala sekolah SMP Van Lith Jakarta selalu membangun kerja sama yang baik dengan para stakeholder. Kerja sama yang dilakukan dengan pertemuan dua kali dalam satu tahun ajaran. Dalam pertemuan selalu meminta kritikan dan masukan dari orang tua. Kerja sama juga dilakukan dengan komite sekolah seperti menyusun RAPBS, yang di dalamnya telah dirancang pelatihan yang perlu dilakukan guna meningkatkan kinerja guru. Dengan dinas pendidikan, kepala sekolah mengikuti segala aturan main karena dinas pendidikan merupakan induk dari setiap unit sekolah. Akan tetapi jika ada aturan yang dirasa tidak sesuai dengan kebutuhan belajar siswa atau kebutuhan lembaga pendidikan sekolah

maka perlu dikritisi demi perbaikan yang lebih maksimal.

Jika dikaitkan dengan teori Stoop (dalam Pidarta 2004:191-194) maka penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Van Lith Jakarta mampu membangun kerja sama dengan *stakeholders*. Dari rata-rata jawaban partisipan yang baik pada setiap pertanyaan sub fokus penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMP Van Lith sudah cukup baik.

### **C. Kesimpulan, Implikasi dan Saran**

#### **1. Kesimpulan**

1. Budaya organisasi di SMP Van Lith Jakarta sudah baik karena didukung kepemimpinan kepala sekolah yang baik pula. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru SMP Van Lith Jakarta telah menyadari sepenuhnya budaya organisasi sebagai bagian dari kebiasaan yang baik.
2. Administrasi guru di SMP Van Lith Jakarta sudah membaik setelah ada kepemimpinan kepala sekolah yang maksimal dan berpengaruh terhadap budaya organisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembuatan administrasi guru yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Van Lith Jakarta berdampak terhadap budaya organisasi.
3. Profesionalitas guru dalam hal pengelolaan administrasi sudah baik karena didukung kepemimpinan kepala sekolah yang baik pula. Penelitian ini menunjukkan bahwa para guru di SMP Van Lith Jakarta telah menunjukkan profesionalitasnya dalam membuat dan mengelola administrasi, termasuk RPP.
4. Kerja sama kepala sekolah dengan *stakeholders* SMP Van Lith Jakarta sudah baik. Ini adalah kepemimpinan kepala sekolah yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Van Lith Jakarta

mampu membangun kerja sama dengan *stakeholders*.

## 2. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi bagian penting dalam mengembangkan budaya organisasi, administrasi guru, profesionalitas guru, dan kerja sama kepala sekolah dengan *stakeholders*. Sesuai dengan kesimpulan yang ada maka perlu diketahui akibat-akibat langsung sebagai bentuk implikasi dari hasil penelitian ini.

Hasil penelitian ini semakin terasa manfaat dan kepentingannya secara khusus oleh kepala sekolah, guru, dan SMP Van Lith Jakarta dan dunia pendidikan secara umum yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sebagai implikasi teoretis yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, penelitian ini secara konsisten berakibat langsung sekaligus memperkuat teori yang diapaprkkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang berperan penting meningkatkan budaya organisasi, administrasi guru, profesionalita guru, dan kerja sama kepala sekolah dengan *stakeholders*.

Lalu soal implikasi manajerial, sebagai akibat langsung dari penelitian ini, kepala sekolah mampu melaksanakan peranya sebagai pemimpin yang sanggup memberi teladan dengan memotivasi para guru, misalnya dengan membantu membuat RPP sebagai panduan bagi para guru. Selain itu juga kepala sekolah dalam tugas manajerialnya juga menyelenggarakan rapat rutin dengan *stakeholders* (orangtua siswa, komite sekolah, dan Dinas Pendidikan) yang secara khusus membahas mengenai kebutuhan para guru dan siswa.

## 3. Saran

Sesuai dengan kesimpulan dan implikasi, peneliti perlu mengajukan saran yang diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang terkait

dengan hasil penelitian ini. Saran-saran tersebut antara lain adalah:

- Agar budaya organisasi di suatu sekolah semakin meningkat, maka kepala sekolah sebagai pemimpin, selaku motivator, perlu secara kontinu memotivasi para guru agar bersikap maksimal, melakukan perubahan dengan gagasan yang inovatif, sadar akan tugas dan tanggungjawab sebagai pengajar dan pendidik.
- Agar administrasi guru terkelola dengan baik, maka kepala sekolah perlu mendampingi guru dalam mengelola Prota, Prosem, Silabus, RPP, KKM dan juga mengevaluasinya secara berkelanjutan. Hal ini akan membantu para guru yang sibuk menyiapkan materi pembelajaran sehingga RPP bisa sesuai dengan kebutuhan siswa, sesuai kurikulum, dan tidak selalu berpatok pada RPP lama.
- Supaya profesionalitas para guru dalam mengelola administrasi guru bias maksimal maka kepala sekolah perlu memberikan arahan yang lebih mendalam melalui pelatihan pengelolaan administrasi guru untuk memperkuat kompetensi pedagogik, sehingga guru tidak hanya mengikuti alur yang sudah berlaku, semakin inovatif dalam mengembangkan RPP, konsentrasi guru akan tugasnya semakin baik dan akan menciptakan kepuasan kerja guru.
- Kerjasama kepala sekolah dengan *stakeholders* sebaiknya tetap dijaga disetiap periode kepemimpinan, khususnya dengan Dinas Pendidikan dan Komite Sekolah dengan selalu terlibat dalam implementasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Selain itu ini perlu agar memperoleh sokongan dana untuk membenahi sarana dan prasarana pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Azis Wahab, 2011, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan, Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- [2] Ara Hidayat dan Imam Machali, 2012, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Kaukaba
- [3] Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Dosen, Tim AP. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- [5] Fattah, Nanang. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- [6] Hendyat Soetopo, 2010, *Perilaku Organisasi, Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya
- [7] Hersey, P. dan Blanchard, K.H. 1986. *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga.
- [8] Irham Fahmi, 2013. *Manajemen Kepemimpinan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- [9] J.M.Echols dan H.Shadily, 1981, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- [10] Kotter, J. P. 1996. *Leading Change*. Boston: Harvard Business School Press.
- [11] Maxwell, J.C. 2011. *5 Level of Leadership*. Diterjemahkan oleh Marlen T.Surabaya: Mic Publishing.
- [12] Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 2009. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- [13] Moleong, Lexy.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- [14] Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- [15] Nevizond Chatab, 2009. *Mengawal Pilihan Rancangan Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- [16] Patton, L. (1987) *Quality Evaluations Methods*. Beverly Hills: SAGE Publications.
- [17] Prent, J. Adisubrata, W.J.S. Poerwadarminta, 1969, *Kamus Latin-Indonesia*, Jogjakarta: Kanisius
- [18] Sudomo, D.M. 2005. *Ciri Utama Kepemimpinan Sejati*. Yogyakarta: Adi Offset.
- [19] Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Syamsir Torang, 2013, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta
- [21] TH.L.Verhoven, 1969, *Kamus Latin-Indonesia*, Ende: Nusa Indah
- [22] Ulfatin, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Banyumedia Publishing.
- [23] Wahyudi, 2009, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, Bandung: Alfabeta
- [24] Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers
- [25] Yin, R.K. 2002. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Edisi Revisi. Diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir. Jakarta: Rajawali Pers